

**PERAN DAKWAH PONDOK PESANTERN AL-MUKHTARIYAH  
TERHADAP PENINGKATAN MINAT REMAJA DALAM BELAJAR  
ILMU AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**M.RIJAL ZIKRO**

**1710106025**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI 2021/2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Jalan Pelita IV Sungai Penuh Telp. 0748-21065 Faks:0748-22114 Kode Pos. 37112

Dr. Ahmad Zuhdi, M. A  
Adriansyah Muftitama, M.I.Kom  
DOSEN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Maret 2022

Kepada  
Yth, Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah IAIN Kerinci Di-  
Sungai Penuh



NOTA DINAS

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara M Rijal Zikro dengan NIM.1710106025 yang berjudul :“PERAN DAKWAH PONDOK PESANTREN A L - MUKHTARIYAH TERHADAP PENINGKATKAN MINAT REMAJA DALAM BELAJAR ILMU AGAMA ISLAM” telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini, kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik. Demikianlah kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa, dan Negara.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dosen Pembimbing I

Dr. Ahmad Zuhdi M. A  
NIP.196912252007011039

Dosen Pembimbing II

Adriansyah Muftitama M.I.Kom  
NIP.199111062019031010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114  
Kode Pos. 37112. Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) e-mail : [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi Saudara **M Rijal Zikro NIM 1710106025**, dengan judul penelitian “PERAN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL MUKHTARIYAH TERHADAP PENINGKATAN MINAT REMAJA DALAM BELAJAR ILMU AGAMA ISLAM” ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Kamis 12 Mei 2022, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 12 September 2022  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

Drs. Samig, M.PdI  
NIP. 19680805 200003 1 002

Penguji I

Ivan Sunata, M.A  
NIP. 198601262019031004

Penguji II

Jamal Mirdad M.A  
NIP. 198702062020121006

Pembimbing I

Dr. Ahmad Zuldi, M.A  
NIP. 19691225 200701 1 039

Pembimbing II

Adriansyah Muftiqoma M.I.Kom  
NIP. 199111062019031010



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Jalan Pelita IV Sungai Penuh

Telp. 0748-21065 Faks:0748-22114 Kode Pos. 37112

---

**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, Skripsi Judul “PERAN DAKWAH PONDOK PESANTREN A L - MUKHTARIYAH TERHADAP PENINGKATAN MINAT REMAJA DALAM BELAJAR ILMU AGAMA ISLAM” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, disamping arahan dari Tim Pembimbing dan masukan dari rekan-rekan mahasiswa.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pebcabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, Maret 2022

Penulis



**M Rijal Zikro**  
NIM. 1710106025

## ABSTRAK

Nama : M.Rijal Zikro  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul : Peran Dakwah Pondok Pesantren AL-Mukhtariyah Terhadap Peningkatan Minat Remaja dalam Belajar Ilmu Agama Islam

Skripsi ini menjelaskan tentang, peran dakwah pondok pesantren Al-mukhtariyah terhadap remaja, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dakwah pondok pesantren terhadap peningkatan minat remaja dalam belajar ilmu agama islam, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif meliputi studi pustaka, observasi, dan wawancara. Serta pendekatan budaya, pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan fenomena yang berkaitan dengan peran dakwah pondok pesantren terhadap peningkatan minat remaja dalam belajar ilmu agama islam,

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai menjadi salah satu yang berperan sangat penting bagi remaja, yang dimana pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai menduduki tingkat pertama dalam menyiarkan nilai-nilai agama islam pada remaja, supaya kedepannya, para remaja bisa menjadi penerus para ulama, mengingat salah satu tujuan pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai ialah mencetak para remaja supaya menjadi penerus para ulama untuk menyiarkan agama islam.

**Kata Kunci:** Peran, Pondok Pesantren, Remaja

---

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Kupersembahkan :

Buat ayahanda **HAKIM** dan ibunda **MAIHARTATI** yang mulia. Adikku **PADLI RAHMAN** Tercinta.

Para dosen yang jasanya tidak terhingga.

Sahabat-Sahabatku semua.

Semoga pengorbanan, ketabahan, dan dorongan semangat yang di berikan membawa berkah dan faedah terhadap karya tulis ini kemudian hari.

### Motto :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS, AL-Mujadilah, 11).

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan bimbingan, lindungan dan petunjuk serta anugerah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul terakhir yang diutus Allah Swt dengan membawa petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, yaitu Agama Islam.

Judul skripsi yang telah penulis selesaikan selama penelitian di lapangan yang berjudul **“Peran Dakwah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Terhadap Peningkatan Minat Remaja dalam Belajar Ilmu Agama Islam”**

Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian pendidikan ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Bapak Dr. As'ari M.Ag beserta Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Wakil Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang memberikan surat izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan.

4. Pembimbing I Bapak Dr. Ahmad Zuhdi M.A dan Pembimbing II Bapak Adriansyah Muftitama M.I.Kom. yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Pembimbing akademik yang telah membimbing saya dari kuliah sampai sekarang ini.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Ayah dan Ibuku yang memiliki kontribusi besar dalam perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
8. keluarga dan teman-teman yang ikut memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya setiap kata dan langkah serta perbuatan selalu penulis iringi dengan do'a semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini.

Sungai Penuh, April 2022  
Penulis

---

---

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Penelitian yang Relevan .....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Peran Pondok Pesantren .....	11
B. Remaja .....	19
C. Pendidikan Agama Islam .....	28
D. Dakwah .....	29
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Sifat Penelitian .....	44

C. Sumber data .....	45
D. Metode Pengumpulan Data .....	46
E. Metode Analisis .....	48

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian .....	50
B. Hasil Penelitian.....	62

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
C. Penutup.....	72

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seorang hamba yang beriman akan berusaha menjalankan kewajibannya untuk menyiarkan agama islam sebagai bukti ketaqwaanya kepada allah SWT, sesuai dengan firman allah dalam Al-Qur'an:

ذٰلِكَ وَمَنْ يُعِظْ شَعِيْرًا اَللّٰهُ فَاِنَّهَا مِنْ تَقْوٰى الْقُلُوْبِ ۝۳۲

Artinya: “Demikianlah ( perintah Allah ) dan barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan hati.”(QS. Al-Hajj:32)<sup>1</sup>

Adanya sebuah lembaga, tentunya akan memudahkan dalam proses penyiaran agama Islam. Pondok pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menyebarkan ajaran Islam.

Pondok pesantren adalah tempat para juru dakwah melakukan dakwah dan menciptakan Da'i yang baru, yang mampu menyampaikan kebenaran yang diperintahkan oleh sang pencipta ALLAH SWT melalui Al-Quran sebagai pegangan umat manusia, dan mengikuti ajaran baginda nabi MUHAMMAD SAW melalui sunnah beliau yaitu hadist.

Da'i merupakan orang yang melakukan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu , kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang ALLAH, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Insan Madya Pustaka),

dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problem yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan melenceng.<sup>2</sup>

Sejak awal berdirinya, pondok pesantren tumbuh, berkembang, dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia, keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Keberadaan pondok pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama Islam sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam, sejalan dengan gelombang pertama da'i proses pengislaman di daerah Jawa yang berakhir sekitar abad ke-16.<sup>3</sup> Pondok pesantren adalah hasil penyerapan akulturasi dari masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan Islam yang kemudian menjelmakan suatu lembaga yang lain, yang baru, dengan warna Indonesai yang berbeda dengan apa yang dijumpai di India dan di Arab.<sup>4</sup>

Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga yang mempunyai dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan tafaqquh fi ad-din (pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran Islam) dan fungsi indzar (menyampaikan dan mendakwahkan Islam kepada masyarakat).<sup>5</sup> Sepanjang sejarah perjalanan umat Islam di Indonesia, ternyata kedua fungsi utama tersebut telah dilaksanakan oleh pondok pesantren pada umumnya.

---

<sup>2</sup>Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan Ketegasan*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h. 18.

<sup>3</sup> Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta, Rinneka Cipta, 2004) h. 2.

<sup>4</sup> Choirul Fuad Yusuf dkk, *Pesantren Dan Demokrasi Jejak Demokrasi Dalam Islam*,(Jakarta, Titian Pena, 2010) h. 189.

<sup>5</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2000) h. 120-121.

Pondok pesantren melahirkan para juru dakwah, para mualim, ustadz dan para kyai pondok pesantren, tokoh-tokoh masyarakat, bahkan yang memiliki profesi sebagai pedagang, pengusaha ataupun banyak bidang lainnya, sehingga dapat dinyatakan sesungguhnya pendidikan pondok pesantren pada proses pendidikan yang mengarah kepada pembentukan etika, moral ataupun rohaniah.

Pondok pesantren disebut reproduksi ulama, karna di pesantren ulama dibentuk, ulama berarti orang yang memiliki pengetahuan. Karakter ulama di atas belumlah berhenti dengan berhasilnya santri tersebut dalam memperoleh ilmu pengetahuan, ditambah dengan semangat pengabdian di masyarakat, baik dalam bentuk pengajaran ataupun pemberian ceramah, singkatnya pondok pesantren bukan sekedar penguasaan ilmu-ilmu agama melainkan juga sebagai media penyebaran agama Islam. Ada tiga fungsi pondok pesantren yaitu: 1. Transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam; 2. Memelihara tradisi Islam; 3. Reproduksi ulama.<sup>6</sup>

Pengaruh yang tumbuh akibat adanya sebuah pondok pesantren yang ada di lingkungan suatu masyarakat dapat dilihat dari segi moral, akhlaq, gaya hidup bahkan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren yang jelas berbeda dari masyarakat yang tidak tinggal berdekatan dengan pondok pesantren. Religius atau bersifat agamis didefinisikan sebagai perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Berdasarkan ulasan di atas Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai merupakan pondok

---

<sup>6</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta, Kencana, 2013) h. 120-121.

pesantren yang terletak di desa Ambai, tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan tetapi, berperan dalam meningkatkan nilai religius suatu masyarakat. Keterkaitan kegiatan-kegiatan santri dengan masyarakat terutama pengaruhnya terhadap kehidupan religi secara langsung atau tidak langsung membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan salat jama'ah di masjid, baca Al- Quran, salat jumat bahkan gotong royong yang terjadi sehari-hari didalam pondok pesantren memberikan efek dan sekaligus menjadikan contoh yang membuat masyarakat tergerak untuk mengikutinya.

Abu Talhah pimpinan pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai menuturkan bahwa pendidikan agama Islam pada remaja merupakan tugas utama dari pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai, meskipun ada sebagian remaja yang kurang atau belum siap menerima dakwah yang dilakukan oleh para juru dakwah pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai, akan tetapi para juru dakwah pondok pesantren tidak putus asa dalam mempengaruhi remaja agar meminati belajar tentang agama islam.

Pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah ambai yang secara resmi berdiri pada Tahun 1977. Yang didirikan oleh Syeh H. Mukhtar, beliau adalah pendiri pondok pesantren yang pertama kali, dimana pada awalnya beliau pergi ke Mekkah untuk menunaikan haji, dan setelah melaksanakan haji beliau langsung menetap di Mekkah selama 12 tahun, pada tahun 1940 beliau kembali kekampung halamannya. Setelah lama berada di Mekkah beliau banyak sekali mendapatkan pengalaman dan ilmu agama sehingga setelah beliau kembali dari

Mekkah beliau membuka atau membentuk suatu tempat pengajian agama islam secara sederhana yang dilaksanakan di rumah beliau sendiri.

Pada tahun 1977 Syeh Mukhtar meninggalkan keharuman namanya, beliau pergi menghadap sang pencipta, dan pada tahun itu juga dengan surat Kankawil Departemen Agama Provinsi Jambi tertanggal 12 Oktober 1977 No. L.e/3/1183/1977 yang dialamatkan kepada yang terhormat Direktorat Pendidikan Agama Islam Jln. Muhammad Husni Thamrin No. 6 kamar 320 di Jakarta dinyatakan telah terdaftar sebagai Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai Kerinci Provinsi Jambi yang mengembangkan ajaran ahlu sunnah wal jama'ah.

Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniah Mukhtariyah Ambai pada dasarnya tempat santri salafi, tempat mengaji ataupun memondok, akan tetapi setelah anak dan keponakan K.H Ahmad Mukhtar pulang dari pondok pesantren Daar El Qolam, Pondok Pesantren tersebut mulai difungsikan sebagai tempat menggali ilmu pengetahuan dan sebagainya ataupun menjadi Pondok Pesantren Modern. Kini Pondok Pesantren ini memiliki santri dan pengajian yang masih aktif.

Usia remaja merupakan masa perkembangan yang sangat dinamis, masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh seseorang dari anak-anak menuju dewasa, karena pada masa inilah remaja mulai mencari jati dirinya. Remaja-remaja seringkali menarik diri dari masyarakat, acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, bahkan kadang-kadang mereka tampak menentang adat kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut masyarakat sekitar, hal ini biasanya karena mereka tidak mendapat tempat kedudukan yang jelas dalam masyarakat,

dipandang masih seperti anak-anak, pendapatnya dan keinginannya kurang didengar, karena dipandang kurang matang saja.

Berdasarkan observasi awal dalam penelitian ini, peneliti menemukan ada sebagian remaja yang ada di desa Ambai atau lebih tepatnya berada di lingkungan pondok pesantren kurang meminati belajar tentang ilmu agama, meskipun tinggal di area pondok pesantren yang masyarakatnya identik memiliki sikap keberagaman yang tinggi, sebagian remaja tersebut kurang berminat dengan kegiatan keberagaman, baik yang dilakukan oleh masyarakat sekitar maupun agenda pondok pesantren tersebut. Mereka memilih kegiatan yang cenderung berimplikasi negatif, misalnya, mereka memilih menonton musik dibanding ikut kegiatan pengajian, atau touring dengan klub motor yang diikutinya dan sibuk dengan hobinya dari pada harus mengikuti jamaah sholat di masjid.<sup>7</sup> Hal tersebut mencerminkan merosotnya nilai-nilai kehidupan rohani dan terdegradasinya moral.

Berdasarkan observasi di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Peran Dakwah Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Terhadap Peningkatan Minat Remaja Dalam Belajar Ilmu Agama Islam”**.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan penulis dan agar terpusatnya penelitian ini, maka masalah yang diteliti dapat dibatasi yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

---

<sup>7</sup> Wawancara, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, ustdz Abu Talhah, Tanggal 08 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

2. Penelitian ini terfokus pada peran pondok pesantren dalam meningkatkan minat remaja untuk belajar ilmu agama.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan maka peneliti ingin merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Da'i pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai dalam meningkatkan nilai agama islam pada remaja?
2. Bagaimana metode dakwah pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai pada remaja?
3. Bagaimana pesan dan media dakwah pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Da'i pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai dalam meningkatkan nilai agama islam pada remaja.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai pada remaja.
3. Untuk mengetahui pesan dakwah dan media dakwah pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai.

## E. Penelitian yang Relevan

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

Irfan Paturohman dalam jurnalnya yang berjudul: Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan di Lingkungannya (*Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dar Al-Taubah, Bandung*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*).

Hasil Penelitian : Pondok Pesantren Dar al-Taubah telah mampu memenuhi tujuan kulturalnya, hal ini dikarenakan unsur-unsur serta fasilitas yang terdapat di dalam pesantren sangat mendukung untuk berlangsungnya proses pendidikan di pondok pesantren Dar al-Taubah. Akan tetapi peran pondok pesantren Dar al-Taubah sebagai lembaga sosial dan lembaga dakwah islam masih belum memberikan hasil yang signifikan. Hal ini dikarenakan pondok pesantren Dar al-Taubah sendiri yang masih dalam tahap berkembang, kurangnya dukungan dari pihak-pihak di luar pesantren baik dari pihak pemerintah maupun dari masyarakat. Oleh sebab itu, seyogyanya perlu dijalin kerjasama yang lebih baik diantara pihak pondok pesantren Dar al-Taubah dengan pihak eksternal pondok pesantren Dar al-Taubah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Irfan Paturohman, *jurnal*, bandung 2012 (<http://scholar.google.co.id/>).

Wahyu nugroho dalam jurnalnya yang berjudul: peran pondok pesantren dalam pembinaan keberagaman remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Hasil penelitian : keberagaman remaja yang beragam dan agak minim. Peran pondok pesantren yang digunakan sebagai fasilitator, mobilisasi, sumber daya manusia, *agent of development* dan *agen of excellence* kurang berjalan maksimal. Pembinaan yang dilakukan kurang berjalan maksimal karena dipengaruhi berbagai faktor salah satunya kurang komunikasi antara remaja dengan pondok pesantren.<sup>9</sup>

Moh. Abdullah, jurnalnya yang berjudul: peran pondok pesantren terhadap pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian : pondok pesantren memiliki peran vital di dalam pendidikan akhlak (karakter), karena tidak hanya mengajarkan tentang materi saja, akan tetapi ditekankan agar di praktekan dalam kehidupan sehari-hari di dalam aktifitas kegiatan santri bahwa kesuksesan seorang santri di ukur dengan cara menilai akhlak yang dimilikinya. Untuk melahirka santri yang berakhlakul karimah pondok pesantren tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi langsung di praktekan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki persamaan dalam meneliti peran dari pondok pesantren, namun penelitian ini memiliki bidang kajian yang

---

<sup>9</sup> Wahyu Nugroho, *jurnal*, ponpes Al-hassan, salatiga 2016 (<http://scholar.google.co.id/>).

<sup>10</sup> Moh. Hasan, *jurnal*, STAIN pemekasan(<http://scholar.google.co.id/>).

berbeda. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan pada aspek minat remaja atau nilai keagamaan yang dirasakan dampaknya oleh masyarakat karena adanya pondok pesantren. Peneliti mengangkat judul penelitian “ Peran Pondok Pesantren mukhtariyah dalam meningkatkan minat remaja untuk belajar ilmu agama di desa ambai”.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Pondok pesantren**

##### **1. Pengertian Peran Pondok Pesantren**

Sejarah Nasional telah mencatat peran besar pesantren dalam memperjuangkan bangsa baik sebelum kemerdekaan maupun sesudah kemerdekaan. Pada masa sebelum kemerdekaan, pesantren yang tersebar luas di berbagai pelosok tanah air dengan ribuan santrinya telah tampil baik sebagai ujung tombak perlawanan maupun perisai terakhir pertahanan bangsa terhadap penjajahan Belanda dan Jepang.

Pesantren telah terlibat dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan. Pondok pesantren terkait dengan peran tradisionalnya sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia;

- a. Sebagai Lembaga Pendidikan Pesantren menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun nonformal yang secara khusus mengajarkan agama, yang sangat dipengaruhi oleh pikiran ulama-ulama fiqh, hadis, tafsir, tauhid dan tasawuf yang hidup diantara abad 7-13 M.
- b. Sebagai Lembaga Sosial Pesantren menampung para santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim, tanpa membedakan tingkat ekonomi, suku dan sosial orang tuanya.
- c. Sebagai Lembaga Penyiaran Agama, Peran pesantren sebagai lembaga penyiaran agama dapat dilihat dari masjid, pesantren di mana ia tidak hanya digunakan untuk kalangan santri saja, akan tetapi digunakan sebagai

masjid umum, jadi masjid tersebut menjadi tempat belajar agama dan ibadah bagi masyarakat umum sekitar pesantren.<sup>11</sup>

Pondok pesantren juga merupakan basis dakwah Islam yang sangat potensial, karena Islam adalah agama dakwah yang berarti bahwa Islam adalah agama yang harus disampaikan kepada manusia, hal ini terlihat jelas dari ayat-ayat Al-Quran dan hadis, yang isinya memerintahkan kepada umat Islam untuk berdakwah.

Seperti firman Allah dalam Al-Quran ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S ali Imran 104).<sup>12</sup>

Pondok pesantren tidak hanya menjadi wadah untuk memperdalam ilmu agama tetapi ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan yang sangat bermanfaat bagi santri sebagai bekal untuk menghadapi masyarakat di luar. Kehidupan di dalam pondok pesantren tidak lepas dari kegiatan masyarakat yang ada di sekitar pondok, secara langsung dan tidak langsung kegiatan yang terjadi sehari-hari membawa pengaruh pada masyarakat sekitar pondok pesantren.

<sup>11</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, h. 18.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Insan Madya Pustaka),

Kesadaran akan peran strategis pesantren inilah yang memaksa pesantren untuk memodernisasi sistem pendidikannya secara terpadu. Pemikiran tentang kemungkinan pondok pesantren eksis dengan dirinya sendiri sebagai basis perkembangan masyarakat telah menjadi suatu gerakan besar bagi transformasi sosial. Kemunculan gagasan tentang perlunya pondok pesantren ikut menggerakkan proses transformasi sosial telah menempatkan pondok pesantren sebagai salah satu komunitas yang ikut mengawal lajunya arus perubahan sosial.

Pengembangan fungsi dan peran pesantren di dalam konteks pemberdayaan masyarakat berpijak pada tatanan nilai yang diyakini dan dianut oleh kalangan pesantren yang bermuara pada dua nilai yaitu nilai illahi dan nilai insani. Nilai-nilai illahi berisi nilai-nilai fundamental kehidupan yang tidak berubah-ubah yang bersumber dari teks baik di dalam Al-Quran maupun Hadis. Sedangkan nilai-nilai insani yang tumbuh atas dasar kesepakatan manusia dan berkembang dari peradaban umat manusia.

Beberapa tata nilai yang khas dimiliki pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat adalah sukarela dan mengabdikan, kearifan, kesederhanaan, kolektivitas, mengatur kegiatan bersama, kebebasan terpimpin, mandiri, mengamalkan ajaran agama dan restu kyai.<sup>13</sup> Beberapa komponen nilai tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu nilai kepatuhan dan kebersamaan. Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah,

---

<sup>13</sup> Mansur, *Moralitas Pesantren Sebagai Lembaga Kearifan dan Telaga Kehidupan* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), h. 60.

pengaderan ulama, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat, telah memberikan kontribusi yang besar di dalam mendirikan Republik Indonesia.

Pesantren harus mampu menjadi transformator di dalam pembangunan, sebagai transformator, pesantren dituntut untuk mampu mentransformasikan nilai-nilai agama sebagai nilai yang membumi dan dapat dipraktikkan oleh masyarakat sehingga melahirkan semangat masyarakat untuk melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik. Sedangkan sebagai motivator dan inovator, pesantren harus bisa memberi motivasi kepada masyarakat untuk menggerakkan potensi yang dimiliki masyarakat agar menjadi masyarakat yang bermartabat.

## **2. Pengertian Peran**

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.<sup>14</sup> Peran (Role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.<sup>15</sup> Peran tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peran diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda akan tetapi kekekatannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667.

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 212.

berperan atau memiliki peranan karena dia (orang tersebut) mempunyai status di dalam masyarakat, walaupun kedudukan itu berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya.

Diketahui bahwa peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas yang seyogyanya ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peran adalah kewajiban-kewajiban dan keharusan-keharusan yang dilakukan oleh seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu di dalam suatu masyarakat atau lingkungan di mana dia berada, apabila individu menempati kedudukan tertentu (peran) maka ia akan merasa bahwa setiap kedudukan yang ia tempati itu menimbulkan harapan tertentu dari orang-orang disekitarnya (peranan).

### **3. Unsur Unsur Peranan**

Menurut Soerjono Soekanto (2002: 441), unsur-unsur peran atau role adalah:

- a. Aspek dinamis dari kedudukan
- b. perangkat hak-hak dan kewajiban
- c. perilaku sosial dari pemegang kedudukan
- d. bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang

hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peran-peran individu dalam masyarakat. Sementara peran itu

sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Peran mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kemasyarakatan.
- 2) peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Seorjono Seokanto, 2002: 246).

#### **4. Pondok Pesantren**

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat di mana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya<sup>16</sup>. Istilah Pondok Pesantren merupakan gabungan dari 2 (dua) kata yang memiliki satu arti, yaitu dari kata “Pondok” dan “Pesantren”. Pondok bisa diartikan sebagai tempat tinggal yang biasanya terbuat dari bambu, sedangkan Pesantren bisa diartikan sebagai sekolah Islam yang memiliki asrama atau pondok.

Pesantren dengan awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi pesantri-an yang berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” berasal dari kata Shastri yang menurut bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci

---

<sup>16</sup>Abdurrahman Mas’ud, *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi*,(Yogyakarta: Lkis, 2004) h. 17.

agama Hindu atau sarjana ahli kitab agama Hindu<sup>17</sup>. Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama umumnya dengan cara nonklasikal di mana seorang kyai atau ustadz mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama abad pertengahan, dan para santri umumnya tinggal di asrama pesantren tersebut.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi penekanan pada pentingnya moralitas keagamaan dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki beberapa unsur penting yang mendukung terlaksananya kegiatan yang ada di pesantren tersebut, diantaranya:

a. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam di mana santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai. Pondok menjadi tempat tinggal santri merupakan elemen paling penting dari pesantren, tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk terus berkembang.

b. Masjid

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,18

<sup>18</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*,(Surabaya: Imtiyaz, 2011) h.10.

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang, khutbah dan pengajaran kitab klasik. Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren pertama-tama akan mendirikan masjid di sekitar rumah dan mengajar murid-muridnya di masjid tersebut.

c. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik terutama karangan ulama yang menganut faham Syafi'i, merupakan satu-satunya pengarah formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuannya adalah mendidik calon-calon ulama dengan mencari pengalaman peranan keagamaan.

d. Santri

Terdapat dua jenis santri yang mendiami suatu pondok pesantren, pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, kedua santri mukim, murid-murid yang berasal dari desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren, untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka ngelaju dari rumahnya sendiri.

e. Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren, sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kiyainya.<sup>19</sup>

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kyai adalah lima elemen dasar dari sebuah pondok pesantren, dapat dikatakan bahwa suatu lembaga pengajian yang berkembang dan memiliki kelima elemen tersebut dapat berubah statusnya menjadi pesantren.

## **B. Remaja**

### **1. Remaja dan Ciri-Cirinya**

Menurut para ahli remaja juga disebut dengan berbagai macam istilah seperti pubertas, dan dalam islam sering disebut Aqil baligh. Menurut Irwanto dkk, periode remaja adalah periode transisi yaitu dari periode anak-anak menuju ke periode dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. J.J Rosseau berpendapat bahwa usia pubertas (remaja) adalah periode pembentukan watak dan penanaman pendidikan agama.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usia remaja merupakan usia yang sangat menentukan bagi perkembangan hidup seseorang. Adapun ciri utama masa pubertas menurut Irwanto dkk, dalam buku Psikologi umum adalah selain tumbuhnya tanda-tanda seksual skunder, tubuh mengalami pertumbuhan yang cukup cepat (tinggi/besar badan). Selain

---

<sup>19</sup> Zamarkasyi Dhofier, *Tradisi Pesantren Study Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*,(Jakarta: LP3ES, 2011) h. 79-93.

itu perilakunya sering mengarah ke hal-hal negatif seperti, selalu sering menyendiri (sering bertengkar dengan teman sebaya), bosan dengan aktifitas yang biasanya ia gemari, suasana hatinya mudah berubah dari melankolik menjadi pemarah, kurang percaya diri dan ketakutan untuk gagal mejadi lebih besar, dan mereka menjadi lebih sopan dari biasanya, karena mereka takut orang lain berkomentar negative atas perubahan-perubahan yang terjadi padanya.

Penerimaan dan penolakan terhadap berbagai perubahan dalam tubuhnya akan sangat mempengaruhi kesiapanya memasuki dunia dewasa setelah masa remaja. Para ahli psikologi umumnya menetapkan bahwa pada usia remaja ini anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai segi seperti perkembangan jasmani, rohani, perasaan dan lain-lain. Mereka tidak dapat dikatakan anak, karena tubuhnya kelihatan besar berkat perkembangan fisiknya yang pesat, namun belum pantas dimasukan dalam kelompok dewasa, sebab masih dalam proses perkembangan.<sup>20</sup> berkembangnya fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis menuju kematangan.<sup>21</sup>

Masa puber adalah masa yang unik dan khusus yang ditandai oleh berbagai ciri tersendiri dari perubahan perkembangan yang tidak muncul pada tahap lainnya.<sup>22</sup>

## **2. Masalah Kehidupan Remaja**

---

<sup>20</sup> Nur Uhbiyati, *Long Life Education : Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h .97.

<sup>21</sup> Ibid, 95

<sup>22</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*,(Bandung: Pustaka Setia, 2011) h.19.

Selama proses pertumbuhan dan perkembangan, remaja bisa bermasalah dan bisa pula berbahagia. Kedua kondisi ini banyak bergantung pada pengalaman yang positif atau negatif. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwanya. Bila remaja tidak mencapai kebahagiaan, dia mengalami masalah yang serius. Menurut intensitasnya, rentangan remaja bermasalah dapat digambarkan dalam tiga kategori utama; bermasalah wajar yang berkaitan dengan ciri-ciri masa remaja, bermasalah menengah yang berkaitan dengan tanda-tanda bahayanya, dan bermasalah taraf kuat mencakup bermasalah yang pasif dan bermasalah yang agresif.<sup>23</sup>

1) Perilaku bermasalah yang wajar

Secara psikologis, perilaku bermasalah yang wajar adalah perilaku yang masih ada dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan fisik dan psikis, dan masih bisa diterima selama dirinya dan masyarakat di sekitarnya tidak dirugikan.

2) Perilaku bermasalah menengah

Secara psikologis, perilaku bermasalah menengah adalah perilaku remaja yang masih merupakan akibat dari adanya berbagai perubahan fisik dan psikis dalam pertumbuhan dan perkembangan, tetapi telah menunjukkan berbagai tanda yang mengarah pada adanya penyimpangan yang cenderung merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Perilaku ini juga merupakan pengembangan-pengembangan negatif berbagai masalah wajar sebelumnya yang semakin menguat yang diakibatkan oleh tiga hal

---

<sup>23</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja...*, h. 187

; *Pertama*, dirinya kurang mampu menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangannya serta tidak mampu menerima apa yang diraihinya. *Kedua*, adanya berbagai tekanan lingkungan, seperti dari orang tua dan teman sebaya serta masyarakat yang lebih luas. *Ketiga*, tidak mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tekanan yang ada.

Perilaku bermasalah menegah ini juga dinamakan tanda-tanda bahaya, baik yang agresif, pasif atau pengunduran diri. Perilaku yang menunjukkan tanda-tanda bahaya yang agresif, antara lain sikap selalu ingin menguasai dan menyerang orang lain. Perilaku yang menunjukkan tanda-tanda bahaya yang pasif, antara lain merasa tidak aman sehingga remaja merasa merendahkan diri dan rela dijajah oleh siapa saja di dalam maupun diluar rumah, selalu melamun sebagai kompensasi bagi kekurang puasanya dalam kehidupan sehari-hari, dan berusaha menarik perhatian dengan berbuat kekanak-kanakan.

Sebagaimana perilaku bermasalah wajar, perilaku bermasalah menegah pun membutuhkan perhatian yang serius dari pendidik dan pembimbing. Dan mengabaikanya akan mengakibatkan pengembangan pada perilaku yang semakin salah dan semakin menyimpang.<sup>24</sup>

### 3) Perilaku bermasalah yang kuat atau penyimpangan perilaku

Perilaku bermasalah yang kuat adalah perilaku yang muncul akibat adanya rasa tidak enak, rasa tertekan yang didorong oleh faktor - faktor yang kontradiktif dalam diri seseorang, yang secara kuat pula

---

<sup>24</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja...*, h. 190-191.

menimbulkan berbagai tindakan mengundurkan diri secara berlebihan atau agresif yang berlebihan. Perilaku itu di anggap menyimpang dari kewajaran karena cenderung ada rasa putus asa, tidak aman, atau merusak, melanggar berbagai peraturan.

Sebagaimana perilaku bermasalah menengah, perilaku bermasalah yang kuat ini pun terdiri dari dua sifat, *pertama*, yaitu agresif, dan *kedua*, pasif. Perilaku menyimpang yang agresif adalah bentuk-bentuk tingkah laku sosial yang menyimpang dan cenderung merusak, melanggar peraturan dan menyerang. Banyak aspek yang menjadi obyek penyimpangannya, misalnya hak milik orang lain, seks, dan sebagainya. Gejala umum yang biasa tampak dari penyimpangan ini antara lain menyakiti hati orang lain, suka berkelahi, membuat kegaduhan dalam masyarakat atau sekolah, mengolok-olok secara berlebihan, tidak mengindahkan perintah, melanggar peraturan, sering berbohong, sering memerintah, mementingkan diri sendiri, suka menyakiti hati anak yang lebih kecil, pendendam, melanggar kehormatan seks lawan jenis, dan sejenisnya. Penyimpangan ini terjadi karena remaja tidak memiliki sikap, perasaan dan keterampilan tertentu yang dituntut dalam tugas-tugas perkembangannya sehingga mereka cenderung tidak memedulikan norma-norma masyarakat, dan sikap tidak peduli ini menimbulkan semua pelanggaran tersebut. Kondisi inilah yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja...*, h. 192.

### 3. Pendidikan Pada Usia Remaja

Agar pendidikan ini mencapai maksimal, maka pendidik harus bersikap bijaksana, perilakunya dapat dijadikan sebagai suri tauladan anak didik, dan dalam melaksanakan pekerjaannya mendasarkan pada prinsip pendidikan "*tut wuri handayani*" yaitu mengikuti dibelakang tetapi dimana perlu sesuai kebutuhan ia mengambil inisiatif tertentu. Secara garis besar materi pendidikan yang harus disampaikan kepada anak usia remaja antara lain ; keimanan, ibadah, akhlakul karimah, muamalah, tanggung jawab social, dan lain sebagainya.

Adapun ulasan beberapa materi pendidikan yang harus disampaikan kepada anak usia remaja yaitu:

- a. Menanamkan keimanan ke dalam hati remaja, sebab materi ini merupakan fundamen utama kehidupan seseorang, apabila iman seseorang ini kokoh dan kuat maka dapat diharapkan hidup lurus tidak akan terjerumus kedalam lembah kenistaan. Akidah atau keimanan ini perlu ditanamkan benar kedalam lubuk sanubari sehingga mendarah daging bagi remaja, karena dengan adanya iman atau akidah yang kuat merupakan motivasi kuat bagi mereka untuk melakukan amal kebajikan maupun menjauhi perbuatan buruk.
- b. Menuntun remaja agar memiliki akhlak yang mulia, seperti; menghormati kepada orang yang lebih tua, memelihara hubungan baik dengan tetangga, memperingatkan kepada remaja agar jangan menghina

atau merendahkan teman lain dan jangan pula mengancam orang lain, walaupun hanya bergurau.<sup>26</sup>

Dari beberapa materi ini diharapkan bisa menuntun remaja, dalam melakukan kegiatan sehari-hari tanpa melanggar norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **4. Tujuan Meningkatkan Minat Remaja**

Meningkatkan minat remaja diselenggarakan dengan tujuan umum yaitu membantu para remaja untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan meningkatkan minat remaja secara khusus adalah:

- a. Remaja memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardhu ain
- b. Remaja mau dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam
- c. Remaja memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>27</sup>

Manusia dalam hidupnya tidak akan terlepas dari perbuatan-perbuatan sebagai proyeksi dari kemampuannya, serta sebagai eksperimental dari apa yang diinginkannya. Dengan perbuatan itulah akan tercermin sikap dan watak.

---

<sup>26</sup> Nur Uhbiyati, *Long Life Education...*, h.104.

<sup>27</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005) h. 139.

Dalam Islam penempatan akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki dan dipunyai oleh setiap orang. Akhlak adalah upaya manusia untuk mempertahankan keluarga dan hidupnya, dan akhlak pulalah yang membedakan manusia dengan binatang. Akhlak yang baik adalah berderma, tidak menyakiti orang lain dan tangguh menghadapi penderitaan serta berbuat kebaikan dan menahan diri dari keburukan. Adalagi yang mengatakan, ”membuang sifat-sifat yang hina dan menghiasinya dengan sifat-sifat yang mulia.”<sup>28</sup>

Bagi remaja ide-ide agama, dasar keyakinan dan pokok ajaran agama pada dasarnya diterima oleh seorang remaja, namun manakala ia mendapat kritikan dan apa yang tumbuh sejak kecilnya, begitu mudah sirna lantaran kemampuan menangkap hal-hal yang abstrak masih lemah. Karena itu tidak jarang-jarang ide-ide pokok agama ditolak pula, bahkan kadang-kadang ia merasa bimbang beragama, terutama bagi mereka yang mungkin tidak dapat ditangkap dengan proses berfikir yang matang dan krisis.

Apabila agama telah mencapai sifat-sifat moral pada remaja, maka kebaikan tertinggi adalah perasaan agama disertai oleh pikiran tentang kebaikan yang tertinggi. Pada permulaan, adalah kelezatan, sesudah itu muncul bapak dan tunduk kepadanya dan setelah tumbuh pikiran tentang Allah, maka yang sangat baik adalah mematuhi perintah Allah. Kejahatan yang sangat besar dalam pandangan anak di usia remaja adalah mencela agama. Nilai-nilai agama meningkat bersama-sama nilai-nilai keluarga, atau

---

<sup>28</sup> Fariq bin Gasim Anuz, *Bengkel Akhlak* (Jakarta : Darul Falah, 2002) h.15- 16.

berarti bahwa moral keluarga mengikuti moral agama. Misalnya pada anak umur 10 tahun, si anak patuh kepada bapaknya karena Allah menyuruhnya, sedang pada umur 5 atau 6 tahun dulu, ia patuh kepada Allah karena bapaknya menghendaki demikian. Ini adalah menunjukkan kemajuan sosial dan penyesuaian diri terhadap keluarga berganti dengan penyesuaian agama.<sup>29</sup>

Allah semakin dekat kepada jiwa si anak, karena si anak makin dekat pula kepada dirinya sendiri, ia mulai mendengar kata hatinya tentang akhlak dan Allah menjadi pantulan dari suara tersebut.

Seperti filsafat "kant" menganggap bahwa moral bukan akal yang merupakan jalan untuk menyampaikan kita kepada Allah, dari penganalisaan tentang arti "wajib" yang membawa dengan sendirinya kepada Allah, sebagai keharusan moral. Demikian pulalah halnya dengan anak-anak yang telah besar dimana kepercayaan tidak didasarkan atas keharusan pikiran, tapi adalah keharusan moral.<sup>30</sup>

Dengan dasar itulah, maka bukan hal yang berlebihan jika generasi muda atau tua remaja perlu dibina serta dididik dengan akhlakul karimah, agar remaja memiliki pemahaman dan penjelasan yang memadai dan memuaskan tentang tata norma kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama, berperangai yang baik serta berbudi pekerti yang luhur.<sup>31</sup>

### **C. Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>29</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1970) h. 50.

<sup>30</sup> *Ibid.* 51.

<sup>31</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja...*, h: 190

## **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Majid (2004), pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya pendidikan agama Islam atau jajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi bahkan dapat dikatakan *way of life* seseorang (Ajat Sudrajat dkk, 2008:130). Pendidikan agama Islam bukan merupakan kegiatan yang terpisah dari aspek-aspek kehidupan masyarakat luas yang berlangsung dalam konteks keselarasan maupun keseimbangan dengan kegiatan-kegiatan, baik perorangan maupun kelembagaannya dan dalam posisi yang saling memperkuat atau memperkuat antara yang satu dengan yang lain.

Dari definisi tentang pengertian pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang khusus membimbing dan mengarahkan semua nilai-nilai ajaran Islam agar menjadi jiwa serta motivasi seseorang.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Menurut Ajat Sudrajat (2008) tujuan pendidikan agama Islam lebih merupakan suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan rohani dalam mencapai pengalaman transedental. Dengan demikian, tujuan

utamanya bukanlah sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitroh insaniyah, sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik.

## **D. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

menurut Abdul Aziz dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata da'wah, yang bersumber pada kata: (da'`a, yad'`u, da'`watan) yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa. Abdul aziz menjelaskan, bahwa dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatudan (5) memohon dan meminta.<sup>32</sup>

Jadi, ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana berdakwah atau mensosialisasikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran Islam dapat direalisasikan dalam realita kehidupan tanpa ada unsur paksaan, dengan tujuan agar mendapat ridha Allah SWT.

### **2. Unsur-Unsur Dakwah**

Menurut Tata Sukayat, unsur-unsur dakwah terbagi menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Dai (orang yang melakukan dakwah)

---

<sup>32</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

- b. Mad'u (objek dakwah)
- c. *Mawdhu'Al-Da'wah* (pesan dakwah)
- d. *Uslub Al-Da'wah* (metode dakwah)
- e. *Wasilah Al-Da'wah* (media dakwah)<sup>33</sup>

Adapun penjelasan dari unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Dai (orang yang melakukan dakwah)

Dai merupakan Bahasa Arab sebagai isim fail dari akar kata da“a, yad“u yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Dai merupakan orang yang melakukan kegiatan dakwah, yang dimana sebagai penyeru kepada sekalian umat manusia ke jalan Allah dan melaksanakan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S.Al-Ahzab/33:45-46.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا. وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ  
وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya:

“Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.<sup>34</sup> (Q.S.Al-Ahzab/33:45-46).

- b. Mad'u (objek dakwah)

<sup>33</sup> Ibid, *Quantum Dakwah*, h. 25-50.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Insan Madya Pustaka), h. 589

Mad‘u adalah objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju Islam. Objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya.<sup>35</sup> Objek berdakwah bermacam-macam, diantaranya yaitu:

- a). Diri sendiri kemudian keluarga sendiri
- b). Karib kerabat yang dekat
- c). Umat manusia

Menurut Syaikh Muhammad Abduh, seorang tokoh pejuang Islam yang terkenal, mengkategorikan 3 kumpulan sasaran dakwah yang harus dihadapi dengan cara berbeda.

- a). Golongan cendekiawan yang dapat berpikir kritis, mempunyai rangsangan yang cukup kuat dan mudah memahami sesuatu persoalan. Golongan ini hendaklah didakwahkan secara “khidmat”.
- b). Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Golongan ini dihadapi dengan cara “Mauizah Hasanah” dengan memberi pengajaran-pengajaran dan didikan yang mudah dipahami dan dihayati serta diamalkan.
- c). Golongan pertengahan di mana tingkat kecerdasannya di antara dua golongan di atas, dihadapi dengan cara “Mujadalah” yaitu berbicara dan bertukar pikiran untuk mencari kebenaran.

---

<sup>35</sup> Ibid, *Quantum Dakwah*, h. 30.

c. Materi/pesan dakwah

Materi/pesan dakwah adalah jelas merupakan ajaran Islam, baik berupa akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Alquran melalui Rasul-Nya.<sup>36</sup> Materi/pesan dakwah di bagi menjadi tiga hal, yaitu:

1. Pesan akidah

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati yang hanya dapat dirasakan. Sedangkan akidah islam adalah tauhid. Tauhid sesuai esensinya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tauhid uluhiyah, yakni meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus diibadati tanpa mempersekutukannya.
- b. Tauhid Rububiyah, yakni meyakini bahwa Allah pencipta, pemilik, penguasa, pemimpin dan pemelihara alam semesta.

Akidah sama dengan keyakinan kita kepada Allah SWT, sebagaimana rukun iman dibagi menjadi enam bagian, yaitu:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada malaikat
- c. Iman kepada kitab-kitab
- d. Iman kepada rasul
- e. Iman kepada hari kiamat

---

<sup>36</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, cet. 1, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 21.

f. Iman kepada qodha dan qodhar

Dalam ajaran Islam, akidah menduduki posisi yang paling pertama dalam kehidupan manusia. Akidah adalah kepercayaan, dalam pengertian teknisnya adalah iman dan keyakinan. Pokoknya ialah kepercayaan kepada Allah dan melaksanakan apa yang diajarkan Rasul Allah. Akidah merupakan tiang penyangga atau pondasi pada keimanan seseorang dalam meyakini suatu kepercayaan.

Kedudukan yang sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan di atas menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat perbuatan dan wujud-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2:163.

وَالْهَكْمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya:

“Dan Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”( Q.S. Al-Baqarah/2:163).<sup>37</sup>

2. Pesan syariah

Syariah hal sifatnya (pokok dasar), maka Islam juga mengatur manusia melalui praktek. Jika akidah sebagai posisi pokok

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Insan Madya Pustaka), h. 30.

utama, maka di atasnya dibina suatu perundang-undangan syariah sebagai cabangnya. Dalam pesan syariah yang dianalisis adalah dengan ibadah dan muamalah:

a). Ibadah

Ibadah adalah menyembah Allah dengan tidak mempersekutukannya yang diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Ibadah *mahdlah*, yaitu ibadah langsung kepada Allah, seperti ibadah shalat, ibadah haji, ibadah puasa, dan lain sebagainya yang telah ditentukan aturannya dalam disiplin ilmu fiqh.
- 2) Ibadah *ghair mahdlah*, yaitu ibadah yang tidak langsung kepada Allah, seperti santunan kepada kaum dhuafa, gotong royong, membangun jembatan, menjaga keamanan dan lain sebagainya.

b). Muamalah

Muamalah adalah interaksi dan komunikasi antar sesama manusia lain sebagai makhluk sosial dalam kerangka *hablum minal-nas*.

Muamalah merupakan ketentuan ilahi yang mengatur hubungan masyarakat dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitar).

3. Pesan akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau sesuatu yang menjadi tabiat. Secara istilah sifat yang tertanam dalam

jiwa mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa memerlukan timbangan. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainya
- b. Akhlak terhadap makhluk hidup lainnya (bukan manusia) flora, fauna, dan sebagainya.
- c. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah berasal dari bahasa Yunani asal kata *methodos* berarti jalan. Secara istilah metode dakwah adalah segala cara menegakkan syariat Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kehidupan baik di dunia maupun di akhirat dengan menjalani syariat Islam secara murni dan konsekuen. Menurut (Toto Asmara (1997:43))metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai kepada madu untuk mencapai suatu tujuan di atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>38</sup>

Allah berfirman dalam QS. An-Nahl/16:125 tentang metode atau cara berdakwah:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik,dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu,Dialah yang lebih mengetahui siapa yang

---

<sup>38</sup> Wahidan Saputra, *pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta Rajawali Pers, 2012), h. 243.

sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl/16:125)<sup>39</sup>

Menurut Tata Sukayat metode dakwah dibagi menjadi tujuh belas bagian, yaitu:<sup>40</sup>

### 1. Metode Hikmah

Kata hikmah di dalam Alquran disebutkan sebanyak 20 kali. Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Metode hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan dai dalam memilih, memilah dan menyelerasikan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Metode hikmah merupakan kemampuan dai dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

### 2. Metode Mau'idzah Hasanah

metode yang menggunakan nasihat yang baik, nasihat yang menyentuh hati dan melembutkan. Metode mau'idzah hasanah adalah mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh perasaan dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syariat Islam.

### 3. Metode Mujadalah

---

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Insan Madya Pustaka), h. 374.

<sup>40</sup> Ibid, *Quantum Dakwah*, h. 36-48

Metode mujadalah adalah metode yang mendakwahi manusia melalui diskusi dan dialog (debat) secara baik berdasarkan etika dan mekanisme diskusi. Di antara prinsip dasar diskusi menurut ajaran Islam adalah mempertinggi argumen dan menghindari sentimen.

4. Metode Di<sup>‘</sup>ayat ila al-khayr

Metode ini adalah mendakwahkan Islam dengan cara mengajak pada kebaikan dan bersifat persuasif edukatif.

5. Metode Amr bi al -Ma<sup>‘</sup>ruf

Metode ini berupa membina kualitas keimanan dan keislaman umat yang sudah menganut Islam. Metode ini digunakan untuk intensifikasi dakwah dan berorientasi ke internal muslim dalam menjalankan kewajibannya.

6. Metode Nahy bi al-Mungkar

Metode dakwah ini adalah mendakwahkan Islam dengan cara preventif, penyingkiran dan penolakan atau segala bentuk penamkit yang dapat merusak Islam baik datangnya di dalam maupun luar Islam.

7. Metode Tasyhid

Metode dakwah ini dimana dai menjadi pengamal awal sehingga mad'u tidak hanya mendengar yang ilmiah tapi dapat melihat dakwah yang alamiah.

#### 8. Metode Ibad bi al-Nafsik

Metode dakwah ini adalah dakwah dengan cara mengawali memperingatkan terhadap diri sendiri pada tingkat pribadi (nafsiyah).

#### 9. Metode Nazh al-„Alamiy

Metode dakwah ini adalah mendakwahi manusia dengan menyelenggarakan wisata rohani untuk mengamati.

#### 10. Metode „Ibarat al-Qashash

Metode dakwah ini adalah mendakwahi manusia dengan cara bercermin pada kisah atau sejarah para rasul Allah yang banyak mengandung pelajaran.

#### 11. Metode Amtsal

Metode dakwah ini adalah mendakwahi manusia dengan cara mengambil dan memberikan perumpaan (*amtsal*, ilustrasi) yang positif dari berbagai fenomena alam termasuk keberadaan manusia dalam hal ketaatan mereka menghadapi *sunnatullah fi al-khalqi*. Apabila metode ini diekspresikan dalam bahasa lisan maupun tulisan, maka akan memiliki beberapa keunggulan, antara lain memperlunak bunyi kritik atau nasihat (diplomatis) dan akan lebih meresap dan berkesan pada *mad'u*.

#### 12. Metode Tabsyir

Metode dakwah ini adalah dengan memberikan kabar gembira dan memberikan daya tarik melalui iming-iminh (*reward*, pahala) dalam mendorong *mad'u* agar memiliki optimisme dalam menghadapi hidup dan kehidupan.

#### 13. Metode Tazkiyah

Metode dakwah dalam bentuk *tazkiyah* ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memperbaiki sikap dan mental negatif dengan pendekatan taubat dari segala dosa lahir dan batin, serta menciptakan lingkungan yang bersih dari hal-hal yang bertentangan dengan *al-insan*.

#### 14. Metode Doa

Metode dakwah dalam bentuk doa ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memohon kepada Allah SWT., agar mereka menerima pesan dakwah sehingga dapat menerima Islam. Sebagaimana doa Rasulullah SAW, kepada dua Umat agar salah satunya menganut Islam.

#### 15. Metode Tasy'ir

Metode dakwah dengan *tasyir* ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memperlihatkan syi'ar Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

#### 16. Metode Tandzir

Metode *tandzir* ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memberikan peringatan, memberikankabar yang menakutkan dan mengambil tindakan berupa sanksi bagi setiap pelanggar ajaran Islam.

#### 17. Metode Tadzkir

*Tadzkir* sebagai metode dakwah dalam mendakwahi manusia dengan cara menyadarkan dirinya dan menciptakan situasi dan kondisi psikologis *mad'u* yang dapat menggiring ke arah terbentuknya kesadaran beragama.<sup>41</sup>

#### d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Media dalam berdakwah merupakan unsur penting dalam dakwah karena sangat menunjang kegiatan dakwah. Media dakwah merupakan sarana atau alat yang menghubungkan anantara juru dakwah dan penerima dakwah dalam upaya menyampaikan materi dakwah.

Hamzah ya<sup>q</sup>ub membagi media dakwah itu menjadi lima:

1. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, smas), spanduk dan lain-lain.
3. Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.

---

<sup>41</sup> Ibid, *Quantum Dakwah*, h. 247.

4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, OHP, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata mencerminkan ajaran Islam, yang sempat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

Menurut Slamet Muhaemin Abda dakwah dilihat dari instrumennya yaitu bersifat visual, audiftif, audio visual, dan cetak.

1. Media visual yaitu alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan melalui indra penglihatan seperti film, slide, transparansi, overhead projector, gambar, foto, dan lain-lain.
2. Media auditif, yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang dakwah yang dapat ditangkap melalui indera pendengar, seperti radio, tape recorder, telepon, telegram, dan sebagainya.
3. Media audio visual yaitu alat-alat yang dapat didengar juga sekaligus dapat dilihat, seperti film, televisi, video, dan sebagainya.
4. Media cetak, yaitu cetakan dalam bentuk tulisan dan gambar sebagai pelengkap informasi tulis, seperti buku, surat kabar, majalah, buletin, booklet, leaflet, dan sebagainya.

### **3. Tujuan Dakwah**

Dalam pelaksanaan dakwah ini, dapat dibagi kepada tiga tujuan pokok yaitu:

#### **a. Tujuan Pokok**

Tujuan pokok adalah dengan mengajak atau menyeru ke jalan Allah. Maksudnya agar manusia itu sadar akan kedudukan dan fungsi

dirinya, yaitu sebagai makhluk dan hamba Allah SWT. Firman Allah SWT dalam Q.S. Adz-Zariyat/51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Q.S. Adz-Zariyat/51:56).<sup>42</sup>

b. Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran/3:110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
وَآكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S. Ali Imran/3:110).<sup>43</sup>

c. Tujuan Khusus

Kehidupan manusia banyak mengalami halangan dan rintangan, yang mana semua ini dilalui dengan perjuangan dan pengorbanan. Islam telah

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Insan Madya Pustaka), h. 739.

<sup>43</sup> Ibid, h. 80.

memberikan bimbingan bagaimana cara mengatasi agar selamat dan mampu mencapai ridha Allah SWT. Firman Allah Q.S. Ali Imran/3:112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيَّنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا  
بِعُصْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ<sup>٤٤</sup> ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ  
اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya:

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi, tanpahak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas (Q.S. Ali Imran/3:112).<sup>44</sup>

Dengan demikian, setiap subjek dakwah haruslah memahami tentang tujuan umum, tujuan pokok, dan tujuan khusus berdakwah. Hal ini penting agar dakwah yang dilakukannya dapat bermanfaat dan membawa kepada *amar ma'ruf nahi munkar*.

---

<sup>44</sup> Ibid, h. 80

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil yang akurat dan ilmiah dalam penelitian ini mempunyai korelasi dengan cara mendapatkan data yang berkualitas terhadap penulisan skripsi ini. Metode penelitian merupakan metode yang dilakukan seorang peneliti terkait dengan penelitiannya.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.<sup>46</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan mengumpulkan data dari Pondok Pesantren jamiatul ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang

---

<sup>45</sup> M. Iqbal Hasan, “*Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),.h. 10.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.<sup>47</sup> Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan skripsi ini menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang Peran Dakwah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah terhadap Peningkatan Minat Remaja dalam Belajar Ilmu Agama Islam.

### **3. Sumber Data**

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta, angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder.

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.<sup>49</sup> Data penelitian diperoleh langsung dari subjek

---

<sup>47</sup> Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2013), h. 53.

<sup>48</sup> Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010), h. 175.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 224.

utamanya yaitu penanggung jawab yayasan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang Subject Matter yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.

#### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah yang terletak di Desa Ambai Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah yang terletak di Desa Ambai. Metode pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data.

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses berdialog dengan informasi guna untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan.<sup>50</sup> Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, berarti pewawancara yang lebih mengarahkan arah pembicaraan.

---

<sup>50</sup> Sastroasmoro & Ismael, “*Dasar-Dasar metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010). h. 41.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pimpinan pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren, dan ustadz pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah. Peneliti melakukan wawancara kepada Abu Talhah sebagai pimpinan pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah, Kasmer sebagai pengasuh pondok pesantren Jamiatul Iksaniyah Mukhtariyah, Ade Saputra sebagai ustadz pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah. Sebelum dilakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

b. Pengamatan (observation)

Teknik obsevasi adalah teknik yang melihat, mendengar, serta mengamati secara langsung sesuatu yang akan diteliti. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai hal yang utama untuk mendapatkan data.<sup>51</sup>

Observasi menuntut peneliti untuk mampu merasakan dan memahami fenomena-fenomena yang akan diteliti. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan di mana pengamatan dilakukan terhadap suatu aktivitas yang akan diteliti tersebut, dimana peneliti tidak aktif mengikuti aktivitas santri di pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

---

<sup>51</sup> *Ibid.* h. 41

Peneliti mencatat dan mengutip data-data yang berhubungan dengan penelitian, kemudian hasil dokumentasi dijadikan sumber data.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah dan dakwah pondok pesantren. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan media handpone sebagai alat untuk merekam suara dan mengambil gambar.

## **6. Metode Analisis**

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan kegiatan utama yang pada akhirnya akan melahirkan kesimpulan dan saran. Proses analisis data kualitatif yaitu dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah dilakukan, dokumen-dokumen, gambar foto dan sebagainya.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jalur analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyutiran, penyerdehanaan, transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.<sup>54</sup> Langkah-langkah yang dilakukan adalah menjamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui penjelasan

---

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1996), h. 38.

<sup>53</sup> Sandu Sitoyo, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) h. 122

<sup>54</sup> Ahmad Rijali, Jurnal Alhadrah: *Analisi data Kualitatif*. Vol. 17 No. 33. Juni 2018. h. 81-95.

singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasikan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks neratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>55</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi.

Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Profil Yayasan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah

##### Ambai.

Nama PPs	: Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah
Nomor Statistik	: 500015010006
Jenis PPs	: Khalafiah
Jenjang / Tingkat	: Raudatul Athfal, MTs dan MA
Status	: Terdaftar
Telepon/E-Mail	: 081274368309, 081276361304
Berdiri Tahun	: 1977
Alamat PPs	: Jl. Ambai Tebing Tinggi, Kec. Sitinjau laut
Desa	: Ambai Bawah
Kecamatan	: Sitinjau Laut
Kab/Kota	: Kerinci
Badan Hukum	: Akta Notaris
Nomor Akta	: 28 <sup>56</sup>

#### 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah

##### Ambai.

Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai, terletak di tengah-tengah 3 desa yaitu sebelah timur desa Tebing Tinggi dan sebelah

---

<sup>56</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Profil Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Periode 2020-2021.

selatan desa Cupak dan sebelah barat desa Ambai. Sehingga tidak menutup kemungkinan santrinya mayoritas berasal dari 3 desa tersebut.

Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai juga berdiri di tempat yang cukup strategis karena berada di tepi jalan raya penghubung 3 desa tersebut, sehingga sangat mudah diakses dan sangat mudah dijangkau oleh orang tua santri, ustdz/ustdzh dan juga tamu yang akan ke Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.<sup>57</sup>

### **3. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.**

Berdirinya Pondok pesantren Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai Kerinci dalam sejarah perkembangannya awal mula dirintis oleh almarhum syeh H. Mukhtar Bin H. Abd Karim pada tahun 1940 berlangsung sampai dengan tahun 1977, lebih kurang 37 tahun, sejarah singkat biografi beliau, pada mulanya beliau merantau ke Malaysia untuk menuntut Ilmu Agama di daerah Kedah dan Patani. Beberapa tahun setelah itu beliau melaksanakan haji dan langsung menetap di Mekkah Al-Mukarramah lebih kurang 12 tahun, selama di Mekkah beliau memperdalam ilmu agama bermazhab Syafii, kemudian kembali ke Malaysia untuk mengajar dan mengembangkan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan mendirikan surau yang terletak di jalan Mokhtar Kampung Pasir Ulu Kelang Malaysia.

Pada tahun 1940 beliau kembali ke kampung halamannya, setelah lama menimba ilmu di Malaysia dan Mekkah, banyak pengalaman dan ilmu

---

<sup>57</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Letak Geografis Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Periode 2020-2021.

agama yang beliau dapatkan, kemudian membuka atau membentuk suatu tempat pengajian Agama Islam secara sederhana (kecil-kecilan) yang dilaksanakan di rumah kediaman beliau sendiri, dengan pengikut yang pertama-tama adalah dari desa Ambai itu sendiri, dan lama kelamaan tempat pengajian itu dikenal oleh penduduk sekitar sehingga pengikutnyapun bertambah banyak, bukan saja dari desa Ambai namun juga dari penduduk sekitarnya, dan pada puncaknya tempat pengajian itu tersiar ke pelosok daerah Kerinci dan bahkan juga dikenal oleh orang-orang yang di luar daerah Kerinci yaitu daerah Sarko (Jambi) sehingga dengan tersiarnya pengajian yang dipimpin oleh Syekh H. Mukhtar Ambai, maka pengikutnya pun berdatangan dan kian bertambah dari waktu ke waktu, sehingga rumah beliau yang dijadikan tempat pengajaran tidak tertampung lagi karena banyaknya orang yang ikut pengajian tersebut, melihat hal yang demikian maka tumbuhlah hasrat dari masyarakat pengikut pengajian tersebut untuk membangun suatu gedung pengajian tersendiri di bawah suatu panitia pengurus pengajian.

Sehingga dalam waktu yang singkat pembangunan gedung tempat pengajian tersebut telah dapat diselesaikan dengan cara bergotong royong dengan ukuran yang sangat sederhana yaitu  $21 \times 8 \text{ M}^2$ , dan gedung yang dibangun tersebut telah dimanfaatkan sejak tahun 1948, dan pengikut beliau makin hari semakin bertambah, sehingga gedung yang dibangun dengan ukuran yang sederhana itupun tidak dapat menampung para pengikutnya lagi, maka pada tahun 1950 gedung tersebut diperluas dengan ukuran  $30 \times 8 \text{ M}^2$ ,

dengan perluasan ini telah dapat menampung pengunjung yang berdatangan dari daerah-daerah sekitarnya.

Setelah anggota pengajian bertambah banyak, maka pada tahun 1955 tempat pengajian itu diberi nama Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai. Setelah pemberian nama tersebut pengikutnyapun semakin bertambah, bukan saja dari kalangan orang tua namun dikalangan remaja dan anak-anak pun ada, perkembangan ini berlangsung hingga tahun 1977, dan pada tahun itu beliau pun telah dipanggil sang pencipta dalam usia beliau yang ke 75 tahun. Wafat beliau disebabkan penyakit diabetes yang pada akhirnya harus dirawat di Rumah Sakit Umum Padang dan di rumah sakit itu pula beliau menghembuskan nafas terakhir dengan meninggalkan pengikut-pengikut yang masih menyayangi, mencintai serta masih membutuhkan beliau, dan setelah beliau wafat jenazahnya di bawa ke negeri asal yaitu Ambai dengan biaya pemda tingkat II Kerinci dan dimakamkan di kompleks Pondok pesantren Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai.

Kemudian di akhir kehidupan beliau pada tahun 1977 tempat pengajian Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai telah mempunyai anggota tercatat lebih kurang 18.000 orang yang terdiri dari orang tua, anak-anak dan remaja, untuk menampung anak-anak dan remaja maka Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai telah membangun sebuah madrasah dengan biaya bantuan pemerintah (Semi permanen) dengan nama Madrasah Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai yang berukuran 26 x 6 Meter, dan setelah kepergian beliau tanggal 5 Oktober 1977, untuk selamanya maka pada tahun

itu juga dengan surat Kankawil Departemen Agama Provinsi Jambi tertanggal 12 Oktober 1977 No. L.e/3/1183/1977 yang dialamatkan kepada yang terhormat Direktorat Pendidikan Agama Islam Jln. Muhammad Husni Thamrin No. 6 kamar 320 di Jakarta dinyatakan telah terdaftar sebagai Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai Kerinci Provinsi Jambi yang mengembangkan ajaran ahlu sunnah wal jama'ah.

Perkembangannya baik dalam bidang sarana gedung maupun dalam bidang peminatnya, para santriwan dan santriwati di awal pendidikan secara klasikal atau formal hanya berasal dari daerah itu sendiri namun karena perkembangannya, pondok tersebut telah dikenal oleh masyarakat sekitar kerinci sehingga santrinya berdatangan dari seluruh daerah kerinci dan santripun semakin meningkat. Disamping itu tenaga pengajar telah banyak didatangkan dari daerah Jambi dan daerah lainnya, disamping itu banyak yang tamatan Sarjana atau S.1 baik dalam jurusan agama maupun dalam jurusan umum lainnya, dan juga alumni Pondok Pesantren, sehingga dengan perkembangan Pondok Pesantren ini sampai sekarang telah dikenal, dan peminatnya pun dari tahun ketahun bertambah.<sup>58</sup>

#### **4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.**

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan

---

<sup>58</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Sejarah Singkat Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Periode 2020-2021.

mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka visi dan misi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai adalah:

**a. Visi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai**

Adapun visi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai yakni:

*”Mendorong perkembangan pendidikan dalam arti yg seluas-luasnya, mencetak para Santri bervisi, profesional, dan memiliki keterampilan dalam rangka menghadapi tantangan global yang berdasarkan IMTAQ”.*<sup>59</sup>

**b. Misi Pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai**

Adapun misi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai yakni:

*“Mendidik dan membina generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa yang beriman, berilmu, bertaqwa dan berakhlak mulia serta membina masyarakat pada umumnya agar menjadi manusia berguna bagi agama, nusa dan bangsa, menanamkan dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial sebagai realisasi dari pancasila”.*<sup>60</sup>

**5. Struktur Organisasi.**

**a. Dewan Pendiri**

- 1) Syeh Mukhtar
- 2) Ahmad Mukhtar, BA
- 3) Ibrahim Mukhtar, BA

**b. Pembina Yayasan**

---

<sup>59</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Visi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Periode 2020-2021

<sup>60</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Misi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Periode 2020-2021

Nama : H. Abdul Mutalib, Lc

Tempat/Tgl Lahir : Ambai Bawah, 01 Desember 1976

Pendidikan :

1)SD 189/III/ Ambai

2)SMPN Tanjung Tanah

3)Pondok Pesantren Daar-El Qolam Tangerang

4)Universitas Al-Azhar Kairo Mesir

**c. Pimpinan**

Nama : Abu Talhah, S.PdI

Tempat/Tgl Lahir : Ambai Bawah, 05 Juni 1975

Pendidikan :

1)SD 189/III/ Ambai

2)SMPN Tanjung Tanah

3)Pondok Pesantren Daar-El Qolam Tangerang

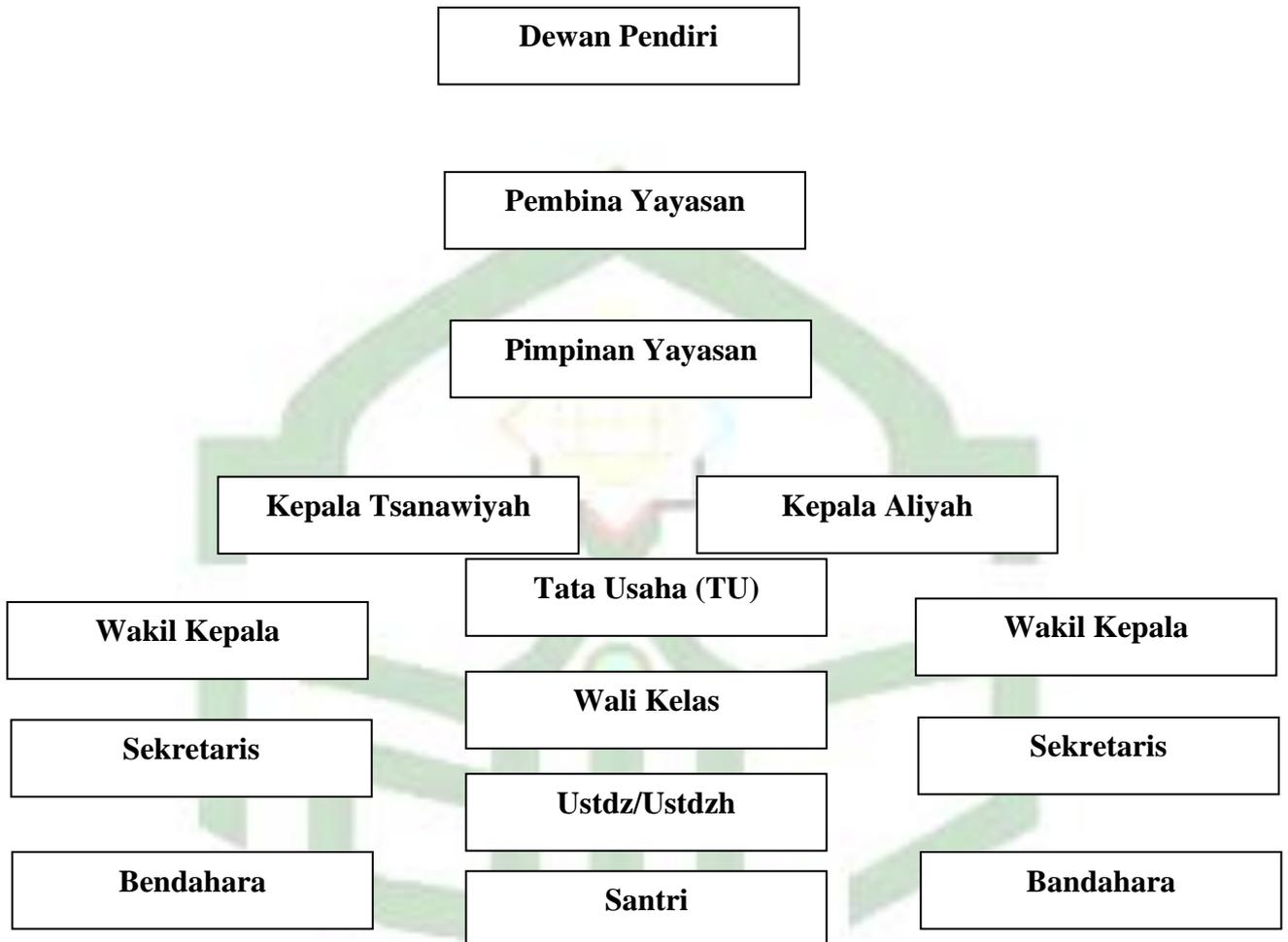
4)Stit Ypi Kerinci.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Periode 2020-2021

## Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah

### Desa Ambai



Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha (TU), tentang struktur organisasi periode 2020-2021*

## 6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Ambai.

Jumlah tenaga pendidik dan karyawan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai. Tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 40 orang, dengan perincian jumlah tenaga pendidik untuk tingkatan Tsanawiyah

18 orang dan jumlah tenaga pendidik untuk tingkatan Aliyah 15 orang. Jumlah karyawan 2 orang yang terdiri dari 1 orang penjaga asrama putri dan 1 orang penjaga asrama putra, 2 orang petugas perpustakaan 3 orang staf tata usaha yang ditinjau dari pendidikan yang ditempuh.<sup>62</sup>

**Data Tenaga Pengajar :**

No	Nama	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	H. Abdul Mutalib, Lc	Ambai	13/02/1975	S 1	Ambai
2	Mat Sabri, S.PdI	Ambai	10/06/1969	S 1	Ambai
3	Abu Talhah, S.PdI	Ambai	05/06/1975	S 1	Ambai
4	Ahdiyati P. M.Sc	Koto Baru Hiang	31/12/1975	S 2	Koto Baru Hiang
5	Sukurman, S.Pd	Ambai	09/01/1980	S 1	Ambai
6	Hayatullah Abdika, S.PdI	Ambai	27/12/1980	S 1	Ambai
7	Hamka Marja, S.Pd	Ambai	08/08/1987	S 1	Ambai
8	Muhammad Yanis, S.PdI	Koto Salak	04/07/1986	S 1	Koto Salak
9	Ardi Henri Kusuma, S.Pd	Ambai	16/01/1987	S 1	Ambai
10	Hafis Ardi, S.PdI	Ambai	12/06/1990	S 1	Ambai
11	Saipuri, S.HI	Ujung Pasir	27/11/1977	S 1	Ujung Pasir
12	Kasmer, S.PdI	Ambai	12/10/1990	S 1	Ambai
13	Iksaniah, S.Ag	Ambai	06/08/1977	S 1	Ambai
14	Hayati, S.PdI	Ambai	03/11/1979	S 1	Ambai
15	Nur hasanah, S.PdI	Ambai	07/01/1984	S 1	Ambai
16	Mursalim, S.PdI	Ambai	02/01/1992	S 2	Ambai
17	Desi Ratna Sari, S.PdI	Pendung Tengah	04/04/1996	S 1	Pendung Tengah
18	Khairil Hermanto, S.PdI	Hiang Tinggi	18/09/1992	S 1	Hiang Tinggi
19	Adamril, S.Pd	Tebing Tinggi	01/01/1993	S 1	Tebing Tinggi
20	Elli Yusmina, S.Pd	Ambai Atas	02/01/1984	S 1	Ambai Atas

<sup>62</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Tentang Data Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Periode 2020-2021

21	Indra Widodo, M.PdI	Lempur Tengah	01/01/1987	S 2	Lempur Tengah
22	Muhammad Zukri, SIQ.S.ThI	Ambai Bawah	18/08/1983	S 1	Ambai Bawah
23	Muammar	Koto salak	01/02/1988	S 1	Tebing Tinggi
24	M. Zakaria, S.Pd	Ambai	01/05/1995	S 1	Ambai
25	Jamaliyah	Ambai	10/03/1992	S 1	Ambai
26	Muhammad Ahyar, S.PdI	Tanjung Tanah	08/11/1993	S 1	Tanjung Tanah
27	Yunasril Ali, S.Pd	Tebing Tinggi	12/02/1993	S 1	Tebing Tinggi
28	Devi Andriani, SIQ.S.ThI	Ambai Bawah	04/07/1995	S 1	Ambai Bawah
29	Egyp Adi Kurniawan	Siulak	13/09/1995	S 1	Pasar Sore Seleman
30	Imron Rosadi	Koto salak	01/02/1997	S 1	Koto salak
31	M. Padli	Tanjung Tanah	08/12/1995	S 1	Tanjung Tanah
32	Munawir	Ambai	18/08/1983	S 1	Koto Baru Rawang
33	Tomy	Ambai Bawah	02/02/1997	S 1	Ambai Bawah
34	Ade saputra	Ambai Bawah	22/06/1996	S 1	Ambai bawah
35	Arliza Desi Fitri	Ambai Atas	10/04/1999	S 1	Koto Sekilan Ambai
36	Umairatul Zulva	Ambai Bawah	31/12/1999	S 1	Ambai Bawah
37	Abdur Rahman	Ambai Bawah	01/01/1990	S 1	Sanggarngagung
38	Nike Indrayani	Ambai Atas	03/09/1994	S 1	Koto Sekilan Ambai
39	Arifuddin	Ambai Bawah	02/09/1987	S 1	Ambai Atas

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha (TU), tentang data tenaga pendidik periode 2020-2021*

## **7. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.**

Santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai berjumlah 509 santriwan dan santriwati terbagi menjadi 3 jenjang atau tingkatan, berdasarkan tingkatan terdapat 124 orang dari

tingkatan Raudatul Athfal 59 santriwan dan 68 santriwati, dan dari tingkatan Tsanawiyah terdapat 246 orang 106 santriwan dan 140 santriwati, dan selanjutnya dari tingkatan Aliyah ada 149 orang 85 santriwan dan 64 santriwati. sedangkan santriwan dan santriwati yang mondok di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai hanya 2 jenjang tingkatan saja yaitu Tsanawiyah dan Aliyah dan jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai adalah sebanyak 191 santriwan dan 204 santriwati. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>63</sup>

No	Tingkat	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Raudatul Athfal	56	68	124
2	Madrasah Tsanawiyah	106	140	246
3	Madrasah Aliyah	85	64	149
<b>Jumlah</b>		<b>247</b>	<b>262</b>	<b>509</b>

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha (TU), tentang keadaan Santri periode 2020-2021*

#### **8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.**

Sebagai lembaga pendidikan senantiasa memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan layak agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu peralatan, perlengkapan dan komponen yang langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan dan sebagai sumber belajar peserta didik.

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai sudah cukup memadai untuk digunakan,

<sup>63</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Tentang Keadaan Santri Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Periode 2020-2021.

dimanfaatkan, dan dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainya di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dijumpai bahwa Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai memiliki gedung belajar, lapangan bola, masjid dan lain-lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>64</sup>

NO.	JENIS	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RUSAK	DARURAT
1.	Ruang Kantor	1	1	-	-
2.	Ruang Belajar	12	5	3	4
3.	Asrama Pa/Pi	5	3	2	-
4.	Asrama Guru	4	2	2	-
5.	MCK Pa/Pi	3	2	1	-
6.	MCK Guru	2	2	-	-
7.	Lapangan Bola Kaki	1	1	-	-
8.	Lapangan Volly	1	-	1	-
9.	Lapangan Badminton	1	-	1	-
10.	Lapangan Tenis Meja	1	1	-	-
11.	Masjid	1	1	-	-

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha (TU), tentang sarana dan prasarana periode 2020-2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai sudah cukup memadai untuk digunakan walaupun ada sebagian Sarana yang rusak tetapi masih bisa dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainya di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

<sup>64</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Tentang Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Periode 2020-2021.

## **9. Peran Da'i Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai dalam Meningkatkan Nilai Agama Islam pada Remaja.**

Hasil penelitian mengenai Peran Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Belajar Ilmu Agama di Desa Ambai. Adapun latar belakang peran da'i (orang yang melakukan dakwah) Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai terhadap remaja, dari hasil wawancara dengan ustdz Abu Talhah selaku pimpinan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai adalah sebagai berikut:

“Pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai menduduki tingkat pertama untuk berperan dalam memberikan dakwah terhadap remaja dan menjadi program khusus untuk menyiapkan remaja menjadi kader penerus para ulama”.<sup>65</sup>

Pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai menjadi salah satu yang berperan sangat penting bagi remaja, yang dimana pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai menduduki tingkat pertama dalam menyiarkan nilai-nilai agama islam pada remaja, supaya kedepannya, para remaja bisa menjadi penerus para ulama, mengingat salah satu tujuan pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai ialah mencetak para remaja supaya menjadi penerus para ulama untuk menyiarkan agama islam. Sama halnya dari hasil penelitian pada Ustadz Kasmer beliau mengatakan:

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Ustdz Abu Talhah, 24 Februari 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

“Pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai sangat berperan dalam memberikan dakwah terhadap generasi remaja untuk mencetak generasi remaja didalam mengembangkan syiar agama islam”.<sup>66</sup>

Ustadz kasmer juga memaparkan bahwa pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai, sangat berperan dalam memberikan dakwah pada generasi remaja, harapan supaya dapat mencetak para generasi remaja didalam mengembangkan syiar agama islam dan menjunjung tinggi ilmu agama islam. Untuk mencapai tujuan itu pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah muktariyah ambai, juga membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang, sebagaimana yang dikatakan ustdz Abu Talhah.

“Jangka pendek, mendidik akhlak, membudidayakan ucapan dan perbuatan, dan tindakan yang bernilai islam. Jangka panjang mencetak para remaja menjadi ulama”.<sup>67</sup>

Dapat di simpulkan bahwasanya pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai, memiliki rencana jangka pendek dan jangka panjang, untuk rencana jangka pendek, yang pertama mendidik akhlak, sebagaimana yang perlu kita ketahui bahwa akhlak merupakan hal yang paling lumrah bagi umat manusia karena akhlak mencerminkan baik buruknya perilaku manusia. Yang kedua, membudidayakan ucapan, perbuatan, dan tindakan yang bernilai islam, seperti yang kita ketahui ucapan perbuatan atau tindakan merupakan hal yang paling penting pada diri

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Ustzd Kasmer, 12 Maret 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Ustdz Abu Talhah, 24 Februari 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

manusia. Karena dengan akhlak yang baiklah dapat mencetak para ulama dimasa depan. Sama halnya yang dikatakan oleh Ustadz Ade Saputra yaitu:

“Jangka pendek, menciptakan remaja yang berakhlak baik dan jangka panjang, membentuk generasi islam yang tangguh dan beriman kepada ALLAH”<sup>68</sup>

kesimpulannya bahwa pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai berupaya mencetak para remaja dimasa yang akan datang sebagai penerus para ulama., dan untuk membentuk para generasi remaja yang tangguh dan beriman kepada ALLAH. Bagaimana ustadz pondok pesantren mengembangkan dakwah untuk menarik minat remaja, supaya tercapainya rencana tersebut, ustadz Ade Saputra menyatakan:

“Yaituh dengan membuat kegiatan yang bernilai islam, dan menjadi contoh bagi para remaja, sebagai uswah atau idola bagi kaum remaja, karena prinsip da’i pondok pesantren mukhtariyah ambai ialah berdakwah dimulai dari diri sendiri”<sup>69</sup>.

Dapat kita simpulkan bahwasanya pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai, mengembangkan dakwah dengan membuat kegiatan keislaman dan menjadi contoh bagi generasi pemuda pemudi, dan masyarakat, agar dakwah dapat berjalan dengan lancar dan menjadikan dakwah sebagai idola bagi para remaja dan masyarakat. Sama halnya yang dikatakan Ustdz kasmer yaitu:

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustdz Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ustdz Ade Saputra, 13 Maret 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustdz Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ustdz Ade Saputra, 13 Maret 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

“Dengan memberikan dakwah agama islam pada remaja, dan memberikan tauladan pada remaja dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>70</sup>

Kegiatan apasaja yang berperan untuk meningkatkan minat remaja dilingkungan pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai/masyarakat. Ustdz Abu Talhah mengatakan sebagai berikut:

“yaituh dengan membuat kegiatan ceramah yang dilaksanakan di pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah , qutabah jum’at yang dilaksanakan di masjid pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah dan masjid desa ambai, majlis taklim yang dilaksanakan di pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah, muhadaroh dilaksanakan di pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah”.<sup>71</sup>

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya kegiatan seperti ini sangatlah baik bagi para remaja, kegiatan seperti ini dapat meningkatkan nilai agama islam pada diri remaja, dan dapat menguatkan ajaran agama islam yang ada pada diri remaja dan juga dapat menguatkan mental remaja untuk tampil di hadapan orang banyak dan memberi pandangan, pendapat,sesuai dengan yang diajarkan agama islam. Dan juga mengurangi perilaku negatif pada diri remaja. Sama halnya yang dikatakan Ustdz kasmer yaitu:

“Dengan menampilkan ceramah agama di dalam majlis taklim desa ambai,dan melatih berqutbah pada hari jum’at di masjid desa ambai”.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Ustdz Kasmer, 12 Maret 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Ustdz Abu Talhah, 24 Februari 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Ustdz Kasmer, 12 Maret 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang berperan dalam meningkatkan minat remaja dilingkungan pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai dan masyarakat ialah, dengan membuat kegiatan yang bernilai islam dan mempraktek secara langsung kepada masyarakat.

#### **10. Metode Dakwah Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai pada Remaja.**

Adapun hasil penelitian mengenai metode dakwah pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai, setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai, sebagaimana yang dikatakan ustdz Abu Talhah bahwa metode dakwah pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai yaitu:

“Dengan lisan atau tulisan dan membuat kegiatan pengajian majlis taklim, ceramah, membaca kitab-kitab salafi/ kitab kuning”.<sup>73</sup>

Metode dakwah pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai, yaitu dengan lisan, lisan adalah perkataan yang disampaikan langsung dalam berdakwah, tulisan, tulisan ialah perkataan seseorang yang ditulis lewat buku dan dibaca. Membuat kegiatan majlis taklim, ceramah, membaca kitab-kitab salafi, itulah metode yang digunakan pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai dalam berdakwah kepada remaja/masyarakat.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Ustdz Abu Talhah, 24 Februari 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

Usaha apasaja yang dilakukan pondok pesantren jamiatul ikshaniyah mukhtariyah ambai, supaya membawa arus perubahan pada santri/remaja terkhusus dalam peningkatan nilai agama islam. Ustadz Abu Talhah mengatakan:

“Dengan mendidik santri berperilaku mulia,sopan santun, bersikap ramah, dan menanamkan ilmu pengetahuan agama islam, dan memberi tugas kepada santri menghafal Qur’an dan hadis”<sup>74</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa, usaha yang dilakukan pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai,yaituh dengan menyeru kepada santri / masyarakat agar bersikap mulia, sopan santun dan bersikap ramah, kepada siapapun, dan mengajak remaja supaya mempelajari ilmu agama islam, karena dengan berilmulah kita dapat menjaga sikap mulia,sopan santun dan bersikap ramah. Ustdz kasmer juga mengatakan yaituh:

“Pihak pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai mengadakan pelatihan dakwah untuk remaja dan masyarakat, dan juga mengadakan muhadaroh”.<sup>75</sup>

Kendala apasaja yang ditemukan dalam melakukan dakwah terhadap remaja/masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Abu Talhah yaituh:

“kurangnya komunikasi dari pihak da’i (orang yang melakukan dakwah) dengan mad’u (objek dakwah), dan kurangnya minat masyarakat khususnya remaja untuk menerima dakwah”.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Ustdz Abu Talhah, 24 Februari 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Ustdz Kasmer, 12 Maret 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Ustdz Abu Talhah, 24 Februari 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berdakwah, tanpa komunikasi hal apa saja yang dilakukan tidak akan berjalan lancar. Karena dengan komunikasi dakwah akan berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Ade Saputra yaitu:

“Kurangnya minat masyarakat/remaja untuk menghadiri ceramah agama dan terbatasnya masyarakat yang paham tentang materi dakwah”.<sup>77</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang ditemukan dalam menyiarkan dakwah, kurangnya komunikasi dengan masyarakat dan kurangnya minat masyarakat untuk menerima dakwah. Dan terbatasnya masyarakat yang paham tentang materi dakwah.

#### **11. Pesan dan Media Dakwah Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.**

Berdasarkan hasil penelitian, pesan dakwah pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai, sebagaimana yang dikatakan ustadz Abu Talhah yaitu:

“Berbuat baik pada sesama manusia dan saling menghormati sesama manusia dan tuntulah ilmu agama islam, karena dengan ilmu agama islam semua akan menjadi mudah dan bermanfaat”.<sup>78</sup>

Pesan yang dapat kita simpulkan dari Ustadz Abu Talhah mewakili seluruh pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai untuk para remaja dan masyarakat adalah beliau meminta para remaja dan masyarakat

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ustadz Ade Saputra, 13 Maret 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Ustadz Abu Talhah, 24 Februari 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

untuk berbuat baik pada sesama manusia dan saling menghormati sesama manusia, dan menuntutlah ilmu agama islam walaupun diluar pondok pesantren beliau menyarankan untuk tetap belajar ilmu agama islam. Ustadz kasmer juga menitipkan pesan dakwah mewakili seluruh pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai yaituh:

“Dakwah merupakan salah satu tugas mulia bagi umat islam apapun dan bagaimanapun sangat dibutuhkan oleh umat manusia, untuk menumbuhkan akhlakul karimah terhadap individu dan kepedulian terhadap sesama”.<sup>79</sup>

Sebagaimana pesan dakwah Ustadz Ade Saputra mewakili seluruh pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai yaituh:

“Mendorong perkembangan pendidikan remaja dalam arti yang seluas-luasnya, mencetak para santri bervisi ,propesional dan memiliki keterampilan agama islam dalam rangka menanggapi tantangan global, mendidik dan membimbing generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa yang beriman”.<sup>80</sup>

Media apasaja yang digunakan pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai dalam berdakwah. Sebagaimana yang dikatakan ustdz Abu Talhah yaituh:

“Media yang digunakan pondok pesantren jamiatul mikhsaniyah mukhtariyah ambai, dalam berdakwah ialah lisan,tulisan, media sosial,spanduk”.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Ustadz Kasmer, 12 Maret 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustdz Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ustadz Ade Saputra, 13 Maret 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Ustadz Abu Talhah, 24 Februari 2022 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

Media adalah alat saluran komunikasi, media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dakwah dan aktivitas dakwah, yang mana pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai juga menggunakan media untuk berdakwah diantaranya: Media sosial, spanduk, lisan dan tulisan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai menduduki tingkat pertama untuk berperan dalam memberikan dakwah terhadap remaja dan menjadi program khusus untuk menyiapkan remaja menjadi kader penerus para ulama, Pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai sangat berperan dalam memberikan dakwah terhadap generasi remaja untuk mencetak generasi remaja didalam mengembangkan syiar agama islam, untuk mencapai tujuan tersebut pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai membuat rencana Jangka pendek dan jangka panjang.

Metode yang bdigunakan pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai dalam berdakwah pada remaja ialah Dengan lisan atau tulisan dan membuat kegiatan pengajian majlis taklim, ceramah, membaca kitab-kitab salafi/ kitab kuning

Usaha yang dilakukan Dengan mendidik santri berperilaku mulia,sopan santun, bersikap ramah, dan menanamkan ilmu pengetahuan agama islam, dan memberi tugas kepada santri menghafal Qur'an dan hadis

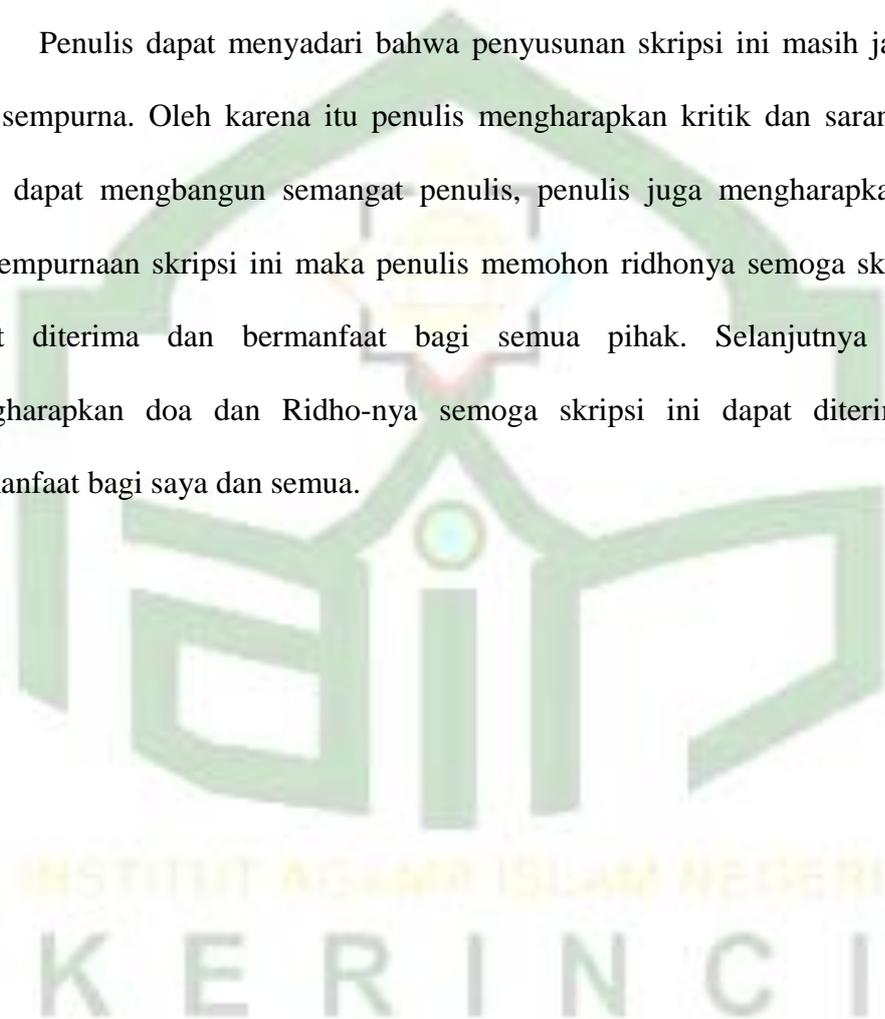
Kendala yang ditemukan dalam berdakwah kurangnya komunikasi dari pihak da'i (orang yang melakukan dakwah) dengan mad'u (objek dakwah), dan kurangnya minat masyarakat khususnya remaja untuk menerima dakwah.

## **B. Saran**

Saran dari peneliti, agar kedepanya pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai, lebih mendorong para generasi remaja untuk belajar agama islam.

## **C. Penutup**

Penulis dapat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran ilmiah yang dapat membangun semangat penulis, penulis juga mengharapkan demi penyempurnaan skripsi ini maka penulis memohon ridhonya semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak. Selanjutnya penulis mengharapkan doa dan Ridho-nya semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi saya dan semua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata*, (Jakarta: PT.Insan Madya Pustaka), h. 30.80.374.589.739.
- Malaikah, Mustafa, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan Ketegasan*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h. 18.
- Galba, Sindu, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta, Rinneka Cipta, 2004) h. 2.
- Yusuf, Fuad, Choirul, dkk, *Pesantren Dan Demokrasi Jejak Demokrasi Dalam Islam*,(Jakarta, Titian Pena, 2010) h. 189.
- Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2000) h. 120-121.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* , (Jakarta, Kencana, 2013) h. 120-121.
- Paturohman, Irfan , *jurnal*, bandung 2012 (<http://scholar.google.co.id/>).
- Nugroho, Wahyu, *jurnal*, ponpes Al-hassan, salatiga 2016 (<http://scholar.google.co.id/>).
- Hasan, Moh, *jurnal*, STAIN pemekasan(<http://scholar.google.co.id/>).
- Suharto, Babun, *Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, h. 18.
- Mansur, *Moralitas Pesantren Sebagai Lembaga Kearifan dan Telaga Kehidupan* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), h. 60.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667.

- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 212.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi*,(Yogyakarta: Lkis, 2004) h. 17.18.
- Dhofier, Zamarkasyi , *Tradisi Pesantren Study Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*,(Jakarta: LP3ES, 2011) h. 79-93.
- Uhbiyati, Nur , *Long Life Education : Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h .95, 97, 104.
- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*,(Bandung: Pustaka Setia, 2011) h.19, 187,190-191,192.
- Mujahidin, Endin , *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005) h. 139.
- Gasim Anuz, Fariq , *Bengkel Akhlak* (Jakarta : Darul Falah, 2002) h.15- 16.
- Daradjat, Zakiyah , *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1970) h. 50, 51.
- Sukayat, Tata , *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009), h. 1, 25-50, 30,36-48,247.
- Suhandang, Kustadi , *Ilmu Dakwah*, cet. 1, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 21.
- Saputra, Wahidan , *pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta Rajawali Pers, 2012), h. 243.
- Hasan, M, Iqbal , *“Metodologi Penelitian dan Aplikasinya”*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),h. 10.
- Moleong, Lexy J , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

Kountur, Ronny , *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM , 2013), h. 53.

Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010), h. 175.

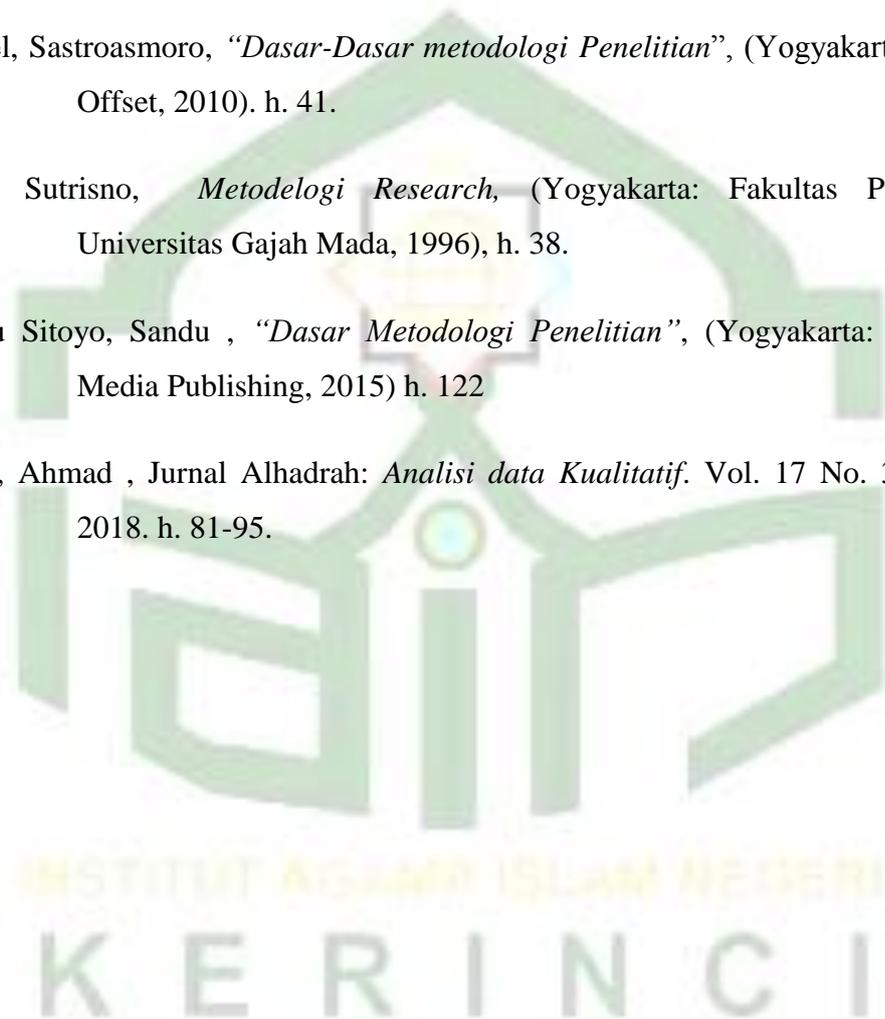
Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 224.

Ismael, Sastroasmoro, “*Dasar-Dasar metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010). h. 41.

Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1996), h. 38.

Sandu Sitoyo, Sandu , “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) h. 122

Rijali, Ahmad , *Jurnal Alhadrah: Analisi data Kualitatif*. Vol. 17 No. 33. Juni 2018. h. 81-95.



## Lampiran I

### DAFTAR WAWANCARA

Daftar wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren Mukhtariyah dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Belajar Ilmu Agama di Desa Ambai*”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

#### A. Kepala Madrasah

1. Apa latar belakang berdirinya pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai?
2. Bagaimana sejarah berdirinya dan berkembangnya pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai?
3. Apa tujuan didirikan, visi dan misi pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai?
4. Bagaimana keadaan ustadz/ustazah dan para santri di pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai?
5. Bagaimana pula sarana prasarana yang ada di pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai?

#### B. Ustadz/ Da'i (orang yang melakukan dakwah)

1. Bagaimana peran dakwah pondok pesantren terhadap remaja?
2. Bagaimana ustadz pondok pesantren mengembangkan dakwah dalam menarik minat remaja?

3. Apasaja rencana jangka pendek/panjang dalam berdakwah kepada remaja untuk mengembangkan ilmu agama islam?
4. Kaegiatan apasaja yang berperan untuk meningkatkan minat remaja di lingkungan pondok pesantren/masyarakat?
5. Metode apa yang digunakan pondok pesantren dalam melakukan dakwah terhadap remaja?
6. Usaha apa yang dilakukan pondok pesantren supaya membawa perubahan pada remaja, terkhusus dalam peningkatan nilai agama islam?
7. Kendala apasaja yang ditemukan dalam melakukan dakwah terhadap remaja /masyarakat?
8. Bagaimana pesan dakwah pondok pesantren jamiatul ikhsaniyah mukhtariyah ambai?
9. Media apasaja yang digunakan pondok pesantren dalam berdakwah?

## Lampiran II

### Transkrip Wawancara di Pondok

#### Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Nama Informasi : Ustadz Abu Talhah  
: Ustadz Kasmer  
: Ustadz Ade Saputra  
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Ambai  
: Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai  
: Ustadz Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai  
Tempat : Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai  
Topik Wawancara : Tentang Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Minat Remaja untuk Memperdalam Ilmu Agama Islam.



### Lampiran III

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M Rijal Zikro  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Ambai Atas, 16 Januari 2000  
Alamat : Koto Sekilan Ambai  
Email : m.rijalziuro@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :  

1. SD Negeri 06 Ambai Atas
2. SMP Negeri 4 Kerinci
3. SMK Negeri 5 Sungai Penuh

Motto Hidup : Man Jadda Wajada

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## Lampiran IV

### DOKUMENTASI



*Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Ambai*

*Ustadz Abu Talhah*

*Tanggal 24 Februari 2022*



*Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Ambai*

*Ustadz Kasmer*

*Tanggal 12 Maret 2022*



*Wawancara dengan Ustadz Ade Saputra*

*Tanggal 13 Maret 2022*